



PANTAI SARANA PEMBELAJARAN PPKn: MENGEMBANGKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI MAHASISWA DALAM MELINDUNGI LINGKUNGAN

**Dede Sopiandy¹, Jasrudin², Eko Bambang Murdiansyah³, Slamet Hariyadi⁴, Arni⁵, Anastasya⁶,
Alibin Rahmat⁷, Mudassir⁸, Putri Pratiwi⁹, Herlinda¹⁰**

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka
E-mail: ekhoputra61@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received : 2025-09-14

Revised : 2025-09-28

Accepted : 2025-09-30

KEYWORDS

*Civics Education. Students and
the Environment*

KATA KUNCI

*Pembelajaran PPKn. Mahasiswa,
dan Lingkungan*

ABSTRACT

This study developed an environment-based learning model for Pancasila and Civic Education (PPKn) by utilizing coastal areas as educational tools to increase student awareness and participation in protecting the environment. This study adopts a participatory action research method that integrates experiential learning and place-based education approaches through a series of educational activities in the form of games and community service to clean up the beach. These activities not only enrich theoretical understanding of civic values but also encourage the application of these values through concrete, environment-based actions. The results of the study show that these activities successfully increased students' ecological awareness, social involvement, and responsibility as environmentally conscious citizens. These findings contribute to the development of more contextual and applicable Civic Education learning, while also opening up opportunities for replicating similar learning models in other institutions.

ABSTRAK

Penelitian ini mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) berbasis lingkungan dengan memanfaatkan kawasan pantai sebagai sarana edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam melindungi lingkungan. Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan partisipatif yang mengintegrasikan pendekatan *experiential learning* dan *place-based education* melalui rangkaian kegiatan edukatif berupa permainan dan kerja bakti membersihkan pantai. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoretis tentang nilai-nilai kewarganegaraan, tetapi juga mendorong penerapan nilai tersebut melalui aksi nyata yang berbasis lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran ekologis, keterlibatan sosial, dan tanggung jawab mahasiswa sebagai warga negara yang peduli lingkungan. Temuan ini memberikan kontribusi pada pengembangan pembelajaran PPKn yang lebih kontekstual dan aplikatif, sekaligus membuka peluang bagi replikasi model pembelajaran serupa di institusi lain.

1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki kekayaan alam yang luar biasa, termasuk ekosistem pantai yang sangat penting bagi keseimbangan lingkungan hidup. Sayangnya, kawasan pantai kerap

mengalami kerusakan akibat aktivitas manusia, seperti pencemaran, alih fungsi lahan, dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sebagai

bagian dari kurikulum pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran ekologis dan partisipasi aktif mahasiswa dalam menjaga lingkungan hidup.

Menurut (Utami, 2023), integrasi nilai-nilai kewarganegaraan dengan isu lingkungan mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa terhadap persoalan ekologis di sekitarnya. Di sisi lain, pembelajaran berbasis pengalaman atau *experiential learning* telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Studi oleh (Wulandari, 2022), menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang kontekstual seperti lingkungan alam sekitar mendorong partisipasi aktif dan refleksi kritis mahasiswa. Dalam konteks ini, kawasan pantai dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai ruang edukatif yang menyentuh langsung aspek kehidupan dan tanggung jawab warga negara. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran inovatif dalam PPKn yang memanfaatkan potensi lokal seperti pantai untuk menumbuhkan kesadaran ekologis dan keterlibatan sosial mahasiswa.

Permasalahan utama dalam pendidikan PPKn saat ini adalah rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam isu-isu lingkungan hidup yang nyata di sekitar mereka. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang masih cenderung teoritis dan belum menyentuh konteks lokal yang relevan. Solusi umum yang dapat ditawarkan adalah mengembangkan model pembelajaran berbasis lingkungan (*environment-based learning*), (Wahyuni, 2021) yang menggabungkan materi kewarganegaraan dengan aktivitas langsung di lapangan seperti kegiatan eksplorasi dan pengabdian di kawasan pantai.

Beberapa literatur menekankan pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan dalam membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap permasalahan sosial dan ekologis. Menurut (Sukardi, 2021), pendekatan *service-learning* yang dilakukan di kawasan pesisir dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep hak dan kewajiban warga negara dalam konteks keberlanjutan lingkungan. Pendekatan ini juga memungkinkan integrasi antara penguasaan materi akademik dan keterlibatan langsung dalam aksi sosial yang konkret, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Lebih lanjut, metode *place-based education* yang diperkenalkan oleh (Sobel, 2020) mendorong keterhubungan emosional mahasiswa dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks pantai, kegiatan seperti pemetaan

kawasan terdampak, aksi bersih pantai, serta diskusi kelompok tentang kebijakan lingkungan lokal memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar sekaligus dalam perlindungan lingkungan. Dengan demikian, penggunaan pantai sebagai media pembelajaran dalam PPKn tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga memperkuat tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai warga negara yang peduli lingkungan.

Beberapa studi terdahulu memang telah menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, namun masih sedikit yang secara khusus mengkaji penggunaan kawasan pantai sebagai media pembelajaran dalam mata kuliah PPKn. Misalnya, penelitian oleh (Lestari, 2021) menekankan pentingnya integrasi isu lokal dalam pendidikan karakter, namun belum mengarah pada eksplorasi kawasan alam seperti pantai sebagai bagian dari desain pembelajaran. Demikian pula, studi oleh (Putra, 2023), menunjukkan adanya pengaruh positif dari pembelajaran luar kelas terhadap keterlibatan mahasiswa, tetapi belum menyentuh aspek kewarganegaraan secara spesifik.

Kekosongan ini menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk mengembangkan studi yang lebih kontekstual dan aplikatif dalam ranah pendidikan PPKn. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada penguatan kognitif dan karakter secara umum, tanpa memanfaatkan potensi geografis dan sosial yang tersedia di wilayah pesisir. Padahal, pantai sebagai ruang publik memiliki nilai edukatif yang tinggi dan relevan untuk mengembangkan sikap kritis, tanggung jawab, dan partisipasi mahasiswa sebagai warga negara yang sadar lingkungan. Dengan demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman langsung di pantai.

Pendekatan penelitian ini didasarkan pada teori *experiential learning* (Kumari, 2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika individu mengalami secara langsung, merefleksikan, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan di pantai memenuhi empat tahapan dalam siklus tersebut: pengalaman konkret (permainan dan kerja bakti), refleksi (diskusi kelompok), konseptualisasi (pemaknaan nilai PPKn), dan aplikasi (aksi lingkungan). Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan teori *place-based education* (Sobel, 2020), yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berakar pada lingkungan dan komunitas lokal. Studi (Sukardi, 2021) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa *service-learning*

berbasis lingkungan dapat menumbuhkan kepedulian sosial dan ekologis mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran PPKn yang berbasis lingkungan dengan memanfaatkan kawasan pantai sebagai sarana edukatif untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam perlindungan lingkungan hidup. Kebaruan dari studi ini terletak pada pemanfaatan pantai secara langsung sebagai ruang pembelajaran kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai-nilai ekologis dan sosial. Studi ini juga memberikan justifikasi bahwa pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis pengalaman memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap dan tindakan mahasiswa terhadap isu lingkungan. Adapun ruang lingkup studi mencakup kegiatan eksploratif, edukatif, dan reflektif yang dilakukan bersama mahasiswa di kawasan pantai dalam rangka mewujudkan pembelajaran PPKn yang lebih hidup, relevan, dan transformatif.

2. Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini mengadopsi metode penelitian tindakan partisipatif yang mengintegrasikan pendekatan *experiential learning* dan *place-based education* melalui rangkaian kegiatan edukatif berupa permainan dan kerja bakti membersihkan pantai. Metode ini dipilih karena memungkinkan kolaborasi aktif antara peneliti dan mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan secara langsung di kawasan pantai, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Yuliana, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah model siklus kegiatan pengabdian yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan dilakukan secara bertahap, dimulai dari identifikasi permasalahan lingkungan di kawasan pantai, penyusunan rencana aksi pembelajaran, pelaksanaan kegiatan edukatif di lapangan, hingga evaluasi dampak kegiatan terhadap peningkatan kesadaran dan partisipasi mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi PPKn

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Panduan observasi, untuk mencatat aktivitas mahasiswa selama kegiatan di Pantai, dan dokumentasi foto serta video, sebagai pendukung visual proses kegiatan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: Observasi langsung terhadap keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran di lapangan. Serta dokumentasi kegiatan, termasuk foto, video, dan catatan lapangan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif, data kualitatif dari observasi, wawancara, dan refleksi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, untuk menemukan pola makna dan perubahan sikap mahasiswa.

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Lokasi Kegiatan Pengabdian Mahasiswa PPKn



Gambar 1. Lokasi kegiatan
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan pengabdian mahasiswa PPKn Universitas Sembilanbelas November Kolaka dirangkaikan dengan kegiatan Milad Program Studi dan Himpunan Mahasiswa PPKn, berlokasi di Pantai kembar Kecamatan Watubangga. Lokasi ini dipilih karena memiliki nuansa alam yang alami dengan pepohonan rindang, udara segar, dan latar belakang laut yang tenang, sehingga sangat mendukung kegiatan pembelajaran luar ruang. Tersedia pula beberapa gazebo kayu sederhana yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat diskusi atau rehat, menambah kenyamanan peserta dalam mengikuti rangkaian kegiatan.

Peserta kegiatan ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yang tergabung dalam Himpunan Mahasiswa Prodi (HMPS) PPKn. Jumlah peserta sekitar 50 orang, terdiri dari mahasiswa semester awal hingga tingkat akhir. Latar belakang peserta bervariasi namun memiliki kesamaan dalam minat terhadap isu kebangsaan dan lingkungan

Pemilihan pantai sebagai lokasi kegiatan bukan tanpa alasan. Pantai merupakan ruang publik yang dapat dijadikan laboratorium alam untuk menginternalisasikan nilai-nilai PPKn secara nyata dan kontekstual. Melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*), mahasiswa diajak untuk merefleksikan nilai-nilai Pancasila, kesadaran lingkungan, hak dan kewajiban warga negara, serta pentingnya partisipasi aktif dalam menjaga lingkungan hidup sebagai wujud tanggung jawab sosial.

Kegiatan pembelajaran PPKn berbasis permainan



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dalam kegiatan pengabdian ini, dilakukan dua permainan edukatif yang sengaja dirancang untuk menginternalisasikan nilai-nilai PPKn melalui pendekatan kontekstual dan menyenangkan, yaitu: Pertama, Permainan Estafet Balon (Kerja Tim & Komunikasi), nilai PPKn yang ditanamkan: Gotong royong, tanggung jawab bersama, solidaritas, dan pentingnya musyawarah dalam menyelesaikan tantangan bersama. Kedua, Permainan Estafet Bola Gantung (Sinergi dan Strategi Bersama). Permainan ini melibatkan tali dan bola yang harus dibawa dan dikendalikan bersama oleh beberapa peserta. Nilai PPKn yang ditanamkan yaitu: Nilai kesetaraan, kepemimpinan kolektif, dan pengambilan keputusan bersama yang bijak.

Permainan dipilih bukan hanya sebagai sarana hiburan, melainkan sebagai metode pembelajaran aktif yang menciptakan suasana reflektif dan kolaboratif. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam permainan sejalan dengan kompetensi utama dalam pendidikan PPKn, yaitu: Menumbuhkan karakter kewarganegaraan aktif dan bertanggung jawab, Membangun kesadaran sosial dalam menghadapi persoalan Bersama, Mengembangkan sikap demokratis dan toleran dalam kerja kelompok. Dengan metode ini, pembelajaran PPKn menjadi lebih hidup, konkret, dan bermakna dibandingkan dengan metode ceramah di ruang kelas.

Partisipasi Mahasiswa Dalam Melindungi Lingkungan (Membersihkan Pantai)



Gambar 2. Membersihkan Pesisir Pantai
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada aktivitas pembelajaran melalui diskusi dan permainan edukatif, tetapi juga mencakup aksi nyata pelestarian lingkungan dalam bentuk kerja bakti membersihkan area pantai. Mahasiswa secara aktif terlibat dalam mengumpulkan sampah plastik, daun kering, dan limbah lainnya ke dalam kantong-kantong besar. Kegiatan membersihkan pantai mencerminkan penerapan langsung dari nilai-nilai: Gotong royong, sebagai bentuk kerja kolektif dalam menjaga lingkungan. Tanggung jawab sebagai warga negara, dalam merawat ruang publik. Keadilan sosial, melalui tindakan konkret menjaga hak masyarakat untuk menikmati lingkungan bersih dan sehat.

Kerja bakti ini menjadi momentum untuk membentuk budaya peduli lingkungan di kalangan mahasiswa. Mereka tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi terlibat secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan kebersihan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual seperti ini dapat mendorong mahasiswa menginternalisasi nilai PPKn tidak hanya dalam pikiran, tetapi juga dalam tindakan yang nyata dan berdampak langsung pada lingkungan.

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian mahasiswa PPKn yang dilaksanakan di Pantai Kembar, Kecamatan Watubangga, dirangkaikan dengan kegiatan milad program studi dan Himpunan Mahasiswa PPKn. Lokasi ini dipilih karena kondisinya yang mendukung proses pembelajaran luar ruang. Kegiatan melibatkan sekitar 50 mahasiswa dari berbagai tingkat semester. Beberapa aktivitas utama yang dilakukan mencakup: Permainan edukatif seperti Estafet Balon dan Estafet Bola Gantung, yang menanamkan nilai gotong royong, tanggung jawab, solidaritas, musyawarah, dan kepemimpinan kolektif. Aksi nyata lingkungan berupa kerja bakti membersihkan pesisir pantai, yang menekankan pada pelaksanaan langsung nilai PPKn seperti tanggung jawab sosial dan keadilan lingkungan, dan berdasarkan observasi lapangan serta refleksi mahasiswa, pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, kolaboratif, dan bermakna.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya oleh (Wulandari, 2022), yang menekankan pentingnya media kontekstual dalam pembelajaran PPKn, maka pendekatan berbasis pantai ini menunjukkan keunggulan lebih jauh: mengintegrasikan *learning by doing* dalam

ekosistem nyata dan terbuka. Berbeda dari studi (Putra, 2023) yang masih menempatkan luar kelas sebagai pelengkap, penelitian ini menjadikan lingkungan pantai sebagai inti proses pembelajaran. Lebih lanjut, dibandingkan dengan studi (Lestari, 2021) yang lebih fokus pada pendidikan karakter berbasis isu lokal, kegiatan ini memberikan kontribusi tambahan berupa aktivitas reflektif dan tindakan kolektif mahasiswa yang diarahkan langsung pada pelestarian lingkungan hidup.

Temuan ini memiliki implikasi ilmiah dalam hal memperluas ranah pendidikan kewarganegaraan ke dalam praktik langsung yang berbasis lingkungan lokal. Ini membuktikan bahwa pembelajaran PPKn tidak harus terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dikembangkan dalam ruang publik yang kontekstual. Secara praktis, metode ini dapat direplikasi oleh institusi pendidikan lain yang memiliki akses ke ruang alam seperti pantai, sungai, atau hutan. Program ini juga membuka peluang kolaborasi antara perguruan tinggi dan pemerintah daerah dalam bentuk edukasi masyarakat dan konservasi lingkungan berbasis mahasiswa.

Penelitian ini menjawab pertanyaan utama: Bagaimana pantai dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran PPKn untuk menumbuhkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam melindungi lingkungan? Temuan baru yang dihasilkan adalah bahwa integrasi antara metode permainan edukatif dan aksi pelestarian lingkungan dapat meningkatkan dua kompetensi kewarganegaraan sekaligus: kesadaran nilai dan tindakan nyata.

Tujuan penelitian terbukti tercapai: mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai PPKn secara teoritis, tetapi juga mampu mewujudkannya dalam bentuk kerja nyata melalui kegiatan kolektif yang berdampak langsung. Tidak terdapat hasil yang menyimpang secara signifikan, namun perlu dicatat bahwa partisipasi aktif mahasiswa sangat dipengaruhi oleh suasana nonformal dan fasilitasi instruktur yang suportif. Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, kontribusi utama studi ini adalah: menawarkan model pembelajaran kewarganegaraan berbasis ekosistem lokal (pantai) yang dapat diadaptasi oleh institusi lain. Ini memberikan kontribusi baru dalam khazanah metode pembelajaran PPKn yang selama ini cenderung teoritis dan klasikal.

4. Kesimpulan

Penelitian dan kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan pantai sebagai sarana pembelajaran kontekstual dalam Pendidikan

Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi mahasiswa dalam melindungi lingkungan. Melalui pendekatan experiential learning yang dikombinasikan dengan permainan edukatif dan aksi sosial seperti kerja bakti membersihkan pantai, mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai PPKn secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam tindakan nyata. Temuan ini menegaskan pentingnya pembelajaran berbasis lingkungan yang bersifat langsung, reflektif, dan partisipatif.

Implikasi dari temuan ini sangat penting, baik dalam ranah akademik maupun praktis. Secara ilmiah, kegiatan ini berkontribusi dalam memperluas pendekatan pembelajaran PPKn dengan memanfaatkan ruang publik dan potensi lokal seperti kawasan pantai. Secara praktis, metode ini membuka jalan bagi institusi pendidikan untuk merancang program serupa yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi sosial-ekologis di sekitar kampus. Kebaruan dari studi ini terletak pada pemanfaatan kawasan pesisir sebagai laboratorium kewarganegaraan yang hidup dan berdampak langsung.

Meskipun hasilnya positif, studi ini memiliki keterbatasan dalam hal cakupan waktu dan jumlah partisipan yang relatif terbatas. Aktivitas dilakukan hanya dalam satu rangkaian kegiatan, sehingga evaluasi jangka panjang terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa belum dapat dilakukan secara menyeluruh. Untuk itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran jangka panjang yang berkelanjutan, serta mengevaluasi dampaknya secara kuantitatif dan kualitatif melalui metode triangulasi data yang lebih lengkap. Selain itu, perlu eksplorasi kegiatan sejenis di berbagai ekosistem lokal lainnya seperti sungai, hutan kota, atau kampung konservasi untuk melihat efektivitas pendekatan serupa dalam konteks yang berbeda.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pendidikan kewarganegaraan yang lebih hidup, aplikatif, dan relevan dengan tantangan lingkungan kontemporer. Pendekatan berbasis pantai ini terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai warga negara yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

5. Daftar Isi

Kumari, W. (2024). Implementasi metode pembelajaran experiential learning untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekolah

- menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Buddha dan Isu Sosial Kontemporer (JPBISK)*, 6(1), 39–50.
- Lestari, N. (2021). Integrasi isu lokal dalam pendidikan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 145–158.
- Putra, R. A. (2023). Pembelajaran luar kelas dan dampaknya terhadap keterlibatan mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 21–34.
- Sobel, D. (2020). *Place-based education: Connecting classrooms and communities*. Great Barrington: Orion Society.
- Sukardi. (2021). *Service learning berbasis lingkungan: Meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 3(1), 55–63.
- Utami, R. M. (2023). Integrasi nilai kewarganegaraan dan isu lingkungan dalam pembelajaran PPKn. *Civics and Citizenship Journal*, 7(1), 34–48.
- Wahyuni, E. P. (2021). Pengembangan model experiential learning berbasis ekosistem pesisir dalam pembelajaran PPKn. *Jurnal Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 3(1), 45–56.
- Wulandari, I. (2022). Penggunaan media pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan*, 10(3), 201–213.
- Yuliana, R. (2022). Penggunaan model pembelajaran berbasis lingkungan pada mahasiswa PPKn: Studi kasus di wilayah pesisir. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Kewarganegaraan*, 6(1), 55–67.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution Share Alike (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).